

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis pada zaman ini yang begitu cepat bahwa makin terasa dibutuhkannya pihak ketiga yang independen, yaitu profesi akuntan publik atau auditor independen yang memberikan jasa bagi masyarakat, yaitu jasa attestasi dan nonattestasi. Salah satu jasa attestasi yang diberikan oleh akuntan publik atau auditor adalah jasa auditing.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat yang kini dalam menjalankan tugasnya auditor perlu didukung oleh sikap kompetensi dan independensi. Sikap-sikap ini terdapat dalam standar umum auditing yang terdapat pada SPKN. Di dalam SPKN dinyatakan bahwa sikap umum seorang auditor yang berhubungan dengan pribadinya adalah kompetensi (keahlian dan pelatihan teknis) dan independensi (tidak terikat). Oleh karena itu auditor harus mempunyai sikap kompetensi dan independensi yang kuat agar tidak gagal dalam mendeteksi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh klien dan memberikan pendapat sesuai dengan bukti-bukti yang ditemukan dilapangan.

Auditor yang melakukan kegiatan audit membutuhkan bukti atas laporan keuangan. Dibutuhkan bukti yang kuat agar opini yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor. *Judgment* yang diberikan oleh auditor perlu didukung oleh beberapa bukti yang menguatkan bahwa auditor tepat men-*judgment* temuan tersebut. Auditor membuat *judgment* dalam mengevaluasi pengendalian intern, menilai risiko audit, merancang dan mengimplementasikan penyampaian dan menilai serta melaporkan aspek-aspek ketidakpastian (Indarto, 2011). Audit *Judgment* sendiri juga sudah dituliskan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik dijelaskan bahwa auditor akan memberikan pendapat dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian

yang dialami oleh perusahaan yang sedang diaudit baik itu terjadi di masa lalu maupun masa sekarang.

Auditor yang mempunyai tingkat pengalaman yang rendah tingkat kesalahan yang dilakukan oleh seorang auditor tersebut juga semakin besar dibandingkan dengan auditor yang memiliki pengalaman. Auditor yang melakukan audit sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya dapat memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, Pengalaman Auditor auditor telah di pandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam membuat ijin menjadi akuntan public (SK Menkeu No.5 Tahun 2011).

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Idris, 2012). Tekanan ketaatan semakin rumit ketika auditor dihadapkan pada konflik karena auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, anak tetapi disisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan entitas yang diperiksa agar entitas tersebut puas dengan pekerjaannya.

Pengetahuan adalah suatu fakta atau kondisi mengenai sesuatu dengan baik yang didapat lewat pengalaman dan pelatihan. Pengetahuan adalah segala maklumat yang berguna bagi tugas yang akan dilakukan. Pengetahuan menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penguasaan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap medan audit (penganalisaan terhadap laporang keuangan perusahaan). Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis.

Gender merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit *Judgment*. *Gender* tidak hanya diartikan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis. *Gender* lebih dilihat dari segi social dan cara mereka menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk

melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan (Rahmawati Hanny Yustrianthe, 2012:73). Auditor laki-laki dan perempuan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda setiap individu. Auditor perempuan lebih peka dan teliti dalam mengolah suatu informasi sehingga *Judgment* yang di ambil lebih komprehensif. Chung dan Monroe (2001) dalam Rahmawati Hanny Yustrianthe, (2012:73) menyatakan bahwa perempuan diduga lebih efisien dan lebih efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Pengetahuan Auditor, dan Gender terhadap Audit Judgment”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah pengaruh Pengalaman Auditor Auditor terhadap Audit *Judgment*?
- 2) Apakah pengaruh Tekanan Ketaatan Auditor terhadap Audit *Judgment*?
- 3) Apakah pengaruh Pengetahuan Auditor terhadap Audit *Judgment*?
- 4) Apakah pengaruh *Gender* terhadap Audit *Judgment*?
- 5) Apakah pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Pengetahuan Auditor, dan *Gender* terhadap Audit *Judgment*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah–masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah antara lain

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Pengalaman Auditor Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit *Judgment*.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Tekanan Ketaatan Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit *Judgment*.

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Pengetahuan Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit *Judgment*.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Gender* berpengaruh signifikan terhadap Audit *Judgment*.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, Pengetahuan Auditor, dan *Gender* berpengaruh signifikan terhadap Audit *Judgment*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sedikit kontribusi pemikiran dibidang audit khususnya mengenai pengaruh Pengalaman Auditor, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor, dan *gender* terhadap audit *Judgment* dan juga dapat digunakan sebagai informasi bagi akademik dan acuan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Regulator

Kementerian Keuangan (KEMENKEU)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit informasi kepada Kementerian keuangan untuk meriview dan mengembangkan peraturan-peraturan yang telah dikeluarkan oleh Kementerian keuangan atas temuan-temuan yang ada pada penelitian ini, serta menambah pengetahuan auditor mengenai perumusan, penyusunan, penetapan, pelaksanaan kebijakan-kebijakan dan regulasi terkait penugasan serta penugasan dilingkungan Kementerian keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit informasi kepada Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai lembaga yang membina auditor-auditor untuk menambah pengetahuan auditor untuk tetap menjaga sikap indendensi yang tinggi dalam meningkatkan yang tinggi dalam meningkatkan kualitas audit dan sebagai pedoman bagi auditor untuk

meningkatkan kinerja dan keahlian profesi untuk menjalankan peran tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Hasil penelitian ini ini diharapkan dapat memberikan sedikit informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai seluruh kegiatan di dalam kegiatan sector jasa keuangan dapat terselenggara secara teratur, adil , transparan, dan akuntabel dan memberikan pengetahuan pada auditor agar mampu mewujudkan system keuangan yang baik dan tumbuh secara berkelanjutan dan stabil dengan menerapkan prinsip-prinsip audit yang berlaku umum.

3. Bagi Investor

Memberikan informasi dan bahan acuan pertimbangan yang meyakinkan bagi pemilik modal untuk menilai prestasi auditor dan kepengurusan manajemennya. Sehingga para pemilik modal dapat mengetahui Kantor Akuntan Publik (KAP) yang layak untuk menanamkan modalnya.